

**PENGARUH MOTIVASI DAN HAMBATAN TERHADAP KINERJA BERWIRSAHA BAGI  
PENGUSAHA WANITA (Studi Pada Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia Kabupaten Bandung Barat)**

***THE INFLUENCE OF MOTIVATION AND OBSTACLES ON BUSINESS PERFORMANCE FOR WOMEN'S  
ENTREPRENEURS (Study on the Association of Indonesian Entrepreneurs Women in West Bandung Regency)***

**Mediany Kriseka Putri, S.K.G., M.B.A.<sup>1</sup>, Risris Rismayani S.MB., S.Pd., MM<sup>2</sup>, Brian Pradana Wijaya<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Prodi S1 Manajemen Bisnis Telekomunikasi & Informatika, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

<sup>1</sup>[medianykep@telkomuniversity.ac.id](mailto:medianykep@telkomuniversity.ac.id), <sup>2</sup>[risrisrismayani@elkomuniversity.ac.id](mailto:risrisrismayani@elkomuniversity.ac.id), <sup>3</sup>[brianpradanaw23@gmail.com](mailto:brianpradanaw23@gmail.com)

**ABSTRAK**

Minat berwirausaha merupakan kegiatan yang dilakukan dengan memusatkan perhatian terhadap wirausaha dengan perasaan senang untuk mempelajari, mengetahui dan membuktikan wirausaha tanpa merasa takut akan resiko yang terjadi dan belajar dari kegagalan yang dialami dikarenakan membawa manfaat bagi dirinya. Faktor yang mempengaruhi timbulnya minat berwirausaha adalah motivasi berwirausaha dan hambatan berwirausaha. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh motivasi berwirausaha dan hambatan berwirausaha terhadap minat berwirausaha pada Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia Kabupaten Sukabumi. Penelitian ini menggunakan penyebaran kuesioner untuk memperoleh data yang dibutuhkan lalu disebar kepada 112 anggota Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia Kabupaten Sukabumi. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif dan regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan positif Antara motivasi berwirausaha dan hambatan berwirausaha secara simultan terhadap minat berwirausaha anggota Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia Kabupaten Sukabumi. Dengan nilai koefisien determinasi senilai 0,495 yang menunjukkan bahwa tingkat yang berpengaruh sebesar 49,5%.

**Kata kunci: Motivasi Berwirausaha, Hambatan Berwirausaha, Kinerja Berwirausaha, Wirausaha.**

**ABSTRACT**

*IWAPI is a collection of women entrepreneurs in Indonesia. The conditions experienced at West Bandung Regency IWAPI regarding the perception of motivation, barriers and entrepreneurial performance based on interviews with respondents.*

*This research aims to find out how much influence the dominant motivation has on the entrepreneurial performance of women entrepreneurs iwapi West Bandung Regency, how much is the dominant obstacle to the entrepreneurial performance of women entrepreneurs iwapi West Bandung Regency, and how much motivation and obstacles are dominant in Performance entrepreneurial woman entrepreneur in West Bandung Regency. This research method uses quantitative methods. Sampling using non probability sampling method with saturated sampling technique, which is to take the entire population of 36 respondents. Data from this study were obtained through distributing questionnaires to IWAPI members of West Bandung Regency. Data analysis techniques used in this study are descriptive analysis and multiple linear regression to interpret the results of the study. Based on the data processing done shows that motivation does not have a significant effect on entrepreneurial performance in women entrepreneurs members of IWAPI, West Bandung Regency, barriers are stated to have a significant effect on entrepreneurial performance in women entrepreneurs members of IWAPI, West Bandung Regency and simultaneously motivation and variable barriers are stated to affect entrepreneurial intentions in women entrepreneurs IWAPI members of West Bandung Regency.*

**Keywords: Entrepreneurial Motivation, Barriers to Entrepreneurship, Entrepreneurial P, Entrepreneurship.**

**1. PENDAHULUAN**

Dalam pertumbuhan perekonomian pada negara tentunya sangat berkaitan dengan peran kewirausahaan dan pelaku usaha. Pada saat ini di Indonesia sendiri, perkembangan UKM tumbuh pesat dan terus mengalami kemajuan terbukti dari data BPS 2016 – 2017.1 Dari data BPS tersebut dapat dilihat bahwa perkembangan UKM di Indonesia dari tahun 2012 – 2013 terus mengalami peningkatan yang signifikan. Dengan banyak

nya UKM yang ada di Indonesia tentunya terbukti bahwa semakin banyak pula masyarakat Indonesia yang tertarik untuk menjadi seorang pengusaha

Kewirausahaan atau entrepreneur di zaman modern ini menjadi persoalan yang penting bagi masyarakat dalam memperbaiki perekonomian. Kemajuan suatu daerah dilihat dari kelompok kewirausahaan ini. Tingkat kewirausahaan yang rendah menunjukkan bahwa tingkat pengangguran di suatu daerah atau suatu bangsa termasuk tinggi.

Indeks pengusaha perempuan mencakup beberapa parameter perhitungan antara lain, angka realisasi bisnis yang dicapai oleh perempuan, pengetahuan terhadap aset dan akses finansial, serta lingkungan usaha. (Mastercard Index of Women Entrepreneurs (MIWE), 2018)

Mayoritas 10 negara dengan indeks tertinggi berasal dari golongan negara berpenghasilan tinggi. Selandia Baru, memimpin perolehan indeks dengan skor sebesar 74,2. Swedia berada di urutan kedua dengan skor 71,3, disusul oleh Kanada dengan skor 70,9. Meski demikian, ada dua negara dari Asia Tenggara yang berada dalam urutan tersebut, yakni Singapura (skor 69,2) dan Filipina (skor 68).

Adapun Indonesia memiliki skor sebesar 62,4 dan berada di posisi ke-30. Itu berarti, indeks pengusaha perempuan di Tanah Air terpaat selisih sebesar 11,8 dengan negara di peringkat pertama (katadata, 2018)

Data Anggota Iwapi yang tercatat dalam keanggotaan IWAPI Kabupaten Bandung Barat Mengalami Peningkatan Dari tahun 2016 Hingga 2018. Data diperoleh langsung dari data keanggotaan IWAPI Kabupaten Bandung Barat. Jumlah Anggota yang naik dari 2016 ke tahun 2017 sebanyak 5 orang, sedangkan pada tahun 2017 ke tahun 2018 mengalami kenaikan yang cukup pesat yaitu 13 orang. Setelah mengamati fenomena mengenai pertumbuhan wanita pengusaha di Indonesia, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Faktor Motivasi Dan Hambatan Terhadap Kinerja BerWirausaha Bagi Pengusaha Wanita (Studi Pada Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia Kabupaten Bandung Barat)”

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Motivasi

Motivasi berwirausaha menurut (Suryana & Bayu, 2010) motivasi berhubungan dengan dorongan atau kekuatan yang berada dalam diri manusia. Motivasi berada dalam diri manusia yang tidak terlihat dari luar..

### 2.2. Hambatan

Hambatan adalah aspek yang menjadi suatu penghalang bagi individu untuk membuka usaha baru menurut Sandhu dan Riaz (2010). Hambatan artinya seseorang menghadapi banyak tantangan, masalah dan kesulitan baik dari dalam maupun dari luar lingkungan.

### 2.3. Kinerja Berwirausaha

Kinerja Berwirausaha menurut Sedarmayanti (2011:260) mengungkapkan bahwa “Kinerja merupakan terjemahan dari performance yang berarti hasil kerja seorang pekerja, sebuah proses manajemen atau suatu organisasi secara keseluruhan, dimana hasil kerja tersebut harus dapat ditunjukkan buktinya secara konkrit dan dapat diukur (dibandingkan dengan standar yang telah ditentukan).

### 2.4. Kerangka Pemikiran

Peneliti menggunakan faktor-faktor motivasi dari hasil penelitian Ali dan Mahmud (2013) yang digunakan sebagai variabel motivasi dan menggunakan faktor-faktor hambatan dari Kebaili, Al-Subyae dan Al-Qahtani (2017). Dalam penelitian ini variabel minat menggunakan komponen Kinerja wirausaha dari Ali dan Mahmud (2013). Kemudian faktor-faktor variabel tersebut akan diuji pengaruhnya terhadap minat wanita dalam berwirausaha.

## 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono, metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Berdasarkan jenis penelitiannya, penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif. Menurut Sugiyono, statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Di hasil akhir, data akan dianalisa dengan cara dideskripsikan atau digambarkan data yang telah terkumpul dari hasil penelitian.

Berdasarkan tipe penyelidikan, penelitian ini termasuk dalam penelitian kausal. Menurut Indrawati (2015, hal 117), penelitian kausal adalah penelitian yang dilakukan apabila peneliti ingin menggambarkan penyebab

(cause) dari suatu masalah baik dilaksanakan dengan melalui eksperimen maupun non eksperimen. Pada penelitian ini penggambaran penyebab motivasi dan hambatan dicantumkan.

**4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1.1. Analisis Deskriptif

Berdasarkan hasil penelitian bahwa variabel motivasi memiliki rata-rata persentase sebesar 88,67%, sehingga disimpulkan bahwa variabel motivasi berada pada kategori baik.

Pada variabel hambatan, hambatan memiliki rata-rata persentase sebesar 79,44%, maka dapat disimpulkan bahwa variabel hambatan berada pada kategori baik.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa variabel kinerja memiliki rata-rata persentase sebesar 80,55%, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel minat berada pada kategori sangat baik.

4.1.2. Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas menunjukkan bahwa persebaran titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal, maka dapat disimpulkan residu model persamaan regresi tersebut berdistribusi normal.

Uji heteroskedastisitas dimana distribusi data tidak membentuk pola apapun dan tersebar. Sehingga dapat dikatakan model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas, atau dengan kata lain terjadi homokedastisitas.

Uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* dari variabel Motivasi (X1) 0,597 dan Hambatan (X2) 0,597 lebih dari 0.05 dan nilai VIF (1,674) yang kurang dari 5. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas pada model regresi.

4.1.3. Analisis Linear Berganda

		Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	7.072	2.584		2.737	.010		
	x1	.097	.102	.169	.946	.351	.597	1.674
	x2	.350	.128	.489	2.742	.010	.597	1.674

a. Dependent Variable: y

a. Dependent Variable: minat

Berdasarkan tabel diatas tersebut, sebagaimana yang sudah dijelaskan sebelumnya, bahwa variabel terikat dalam penelitian ini adalah variabel minat (Y) dengan dua variabel bebas yaitu Motivasi (X1) dan Hambatan (X2). Model regresi pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

$$Y = 7.072 + 0,097X1 + 0,350X2$$

Konstanta ( $\alpha$ ) = 7.072 Ini menunjukkan nilai konstan, yaitu jika variabel motivasi berwirausaha (X1), hambatan berwirausaha (X2) = 0, maka kinerja berwirausaha tetap sebesar 7.072, dengan kata lain, jika variabel motivasi berwirausaha (X1), hambatan berwirausaha (X2) ditingkatkan sebesar satu satuan, maka kinerja berwirausaha akan bertambah sebesar 7.072.

Koefisien X1 (b1) = 0,097. Ini menunjukkan bahwa variabel motivasi berpengaruh terhadap kinerja berwirausaha anggota iwapi atau dengan kata lain, jika variabel motivasi berwirausaha ditingkatkan sebesar satu satuan, maka kinerja berwirausaha akan bertambah sebesar 0,097.

Koefisien X2 (b2) = 0,350. Ini menunjukkan bahwa variabel hambatan berpengaruh terhadap kinerja berwirausaha anggota iwapi atau dengan kata lain, jika variabel hambatan berwirausaha ditingkatkan sebesar satu satuan, maka kinerja berwirausaha akan bertambah sebesar 0,350.

4.1.4. Analisis Koefisien Determinasi

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.610 <sup>a</sup>	.373	.334	2.362

a. Predictors: (Constant), x2, x1

Pada tabel diatas dapat diambil kesimpulan bahwa nilai R square tersebut adalah 0.610. Yaitu dengan menghitung koefisien determinasi dengan cara berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,373 \times 100\% = 30,1\%$$

Dari hasil perhitungan tersebut mendapatkan kesimpulan bahwa variabel bebas motivasi dan hambatan memiliki pengaruh terhadap minat berwirausaha sebesar 37,3% sedangkan 62,7% sisanya merupakan kontribusi dari faktor-faktor lain selain faktor yang diwakili oleh variabel bebas pada penelitian ini.

4.1.5. Uji Hipotesisi Simultan

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	109.265	2	54.663	9.796	.000 <sup>b</sup>
	Residual	184.044	33	5.577		
	Total	293.309	35			

a. Dependent Variable: min

b. Predictors: (Constant), ham, mot

Pada Tabel 4.6 dapat dilihat bahwa F hitung adalah 184.044 dengan tingkat signifikansi 0,000. Oleh karena itu, pada kedua perhitungan yaitu F hitung > F tabel (184.044 > 3,280) dan tingkat signifikansinya 0,000 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima, ang artinya variabel bebas motivasi berwirausaha dan hambatan berwirausaha secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja.

4.1.6. Uji Hipotesis Parsial

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	7.072	2.584		2.737	.010		
	x1	.097	.102	.169	.946	.351	.597	1.674
	x2	.350	.128	.489	2.742	.010	.597	1.674

a. Dependent Variable: y

Berdasarkan hasil tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa:

Variabel motivasi memiliki nilai t hitung sebesar 0.946 Karena nilai t hitung 0.946 > t tabel 2.034, dan nilai signifikansi 0,351 < 0,05, maka H0 diterima. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh motivasi (X1) terhadap Kinerja (Y).

Variabel hambatan memiliki nilai T hitung lebih kecil dari T tabel. Karena nilai t hitung  $2.742 < T$  tabel  $1,984$  dan tingkat signifikansi  $0,10 > 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh hambatan ( $X_2$ ) terhadap Kinerja ( $Y$ ).

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis untuk mengetahui motivasi berwirausaha dan hambatan berwirausaha terhadap kinerja berwirausaha IWAPI, penulis dapat membuat beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Variable motivasi dinyatakan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Berwirausaha pada wanita pengusaha anggota IWAPI Kabupaten Bandung barat karena  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Sedangkan nilai yang paling dominan terdapat pada item nomor 1 yakni dengan pernyataan “Dengan menjadi pengusaha, hidup dan bekerja menjadi berjalan seimbang”.

Variable hambatan dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja berwirausaha pada wanita pengusaha anggota IWAPI Kabupaten Bandung barat karena  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sedangkan nilai yang paling dominan terdapat pada item item nomor 8 yakni untuk pernyataan “Takut mengalami kegagalan dalam berwirausaha”.

Variable motivasi dan variable hambatan dinyatakan berpengaruh secara simultan terhadap niat berwirausaha pada wanita pengusaha anggota IWAPI Kabupaten Bandung barat karena  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada responden mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha pada anggota IWAPI Kabupaten Bandung, maka peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu :

Berdasarkan hasil penelitian, didapat informasi bahwa item pada variabel motivasi yang memiliki nilai terendah yaitu Tanggapan yang paling rendah adalah item nomor 13 untuk pernyataan “Saya menjadi pengusaha karena ditinggal suami / Single Parents.” artinya menjadi wirausaha akan mempunyai kesempatan untuk menjadi pengusaha dan memiliki penghasilan yang dapat menghidupi keluarganya . Oleh karena itu, disarankan untuk anggota IWAPI Kabupaten Bandung barat mengadakan seminar motivasi dan kiat bisnis dengan modal yang tidak terlalu besar guna membangun karakter rasa kepercayaan diri dan keberanian dalam berwirausaha. Seminar tersebut bisa diadakan 3 bulan sekali dalam periode satu tahun.

Berdasarkan hasil penelitian, didapat informasi bahwa item pada variabel hambatan yang memiliki nilai tertinggi yaitu “Takut mengalami kegagalan dalam berwirausaha” artinya untuk menjadi wirausaha hambatan Takut mengalami kegagalan merupakan hambatan untuk melakukan usaha. Oleh karena itu, disarankan untuk anggota IWAPI untuk melakukan gathering, coaching, dan mentoring dengan organisasi IWAPI pusat atau cabang lain guna memperluas pengalaman dan ilmu dari anggota IWAPI yang lain. Acara tersebut bisa diadakan 6 bulan kali dalam periode satu tahun.

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan informasi bahwa variabel motivasi dan variabel hambatan berpengaruh sebesar 37.3% dan 62,7% dipengaruhi variabel lain. Oleh karena itu, penulis menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat melakukan penelitian dengan variabel lainnya, seperti Emosi, faktor lingkungan, pengetahuan, niat, kepribadian, keluarga dan lain-lain.

Penulis berharap sejalan dengan selesainya penelitian ini ada manfaat dan hikmah yang dapat dipetik baik untuk penulis sendiri, pembaca, pihak objek yang diteliti maupun untuk penelitian selanjutnya khususnya di bidang berwirausaha. Untuk penelitian kedepannya diharapkan dapat menggunakan objek penelitian pada perusahaan atau organisasi pesaing iwapi yang berbeda juga dengan variabel bebas dan metode penelitian yang lebih beragam, untuk memperluas wawasan dan mendapatkan persepsi yang lain tentang Kinerja berwirausaha.

## DAFTAR PUSTAKA

- Indrawati. (2015). *Metode Penelitian Manajemen dan Bisnis Konvergensi Teknologi Komunikasi dan Informasi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sandhu, M. S., Sidique, S. F., & Riaz, S. (2010). Emerald Insight. *Entrepreneurship barriers and entrepreneurial inclination among Malaysian postgraduate students*, 1-22.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Novrianto, B. (2019). *PENGARUH MOTIVASI BERWIRAUSAHA TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA (STUDI PADA MAHASISWA ADMINISTRASI BISNIS ANGKATAN 2015- UNIVERSITAS TELKOM)*. Bandung: [openlibrary.telkomuniversity.ac.id](http://openlibrary.telkomuniversity.ac.id).
- Suryana, Y., & Bayu, K. (2010). *Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Yassin, A., & Mahmud, H. A. (2013). *Motivational Factors and Performance of women entrepreneurs in Somalia*. *Departement of Business*

